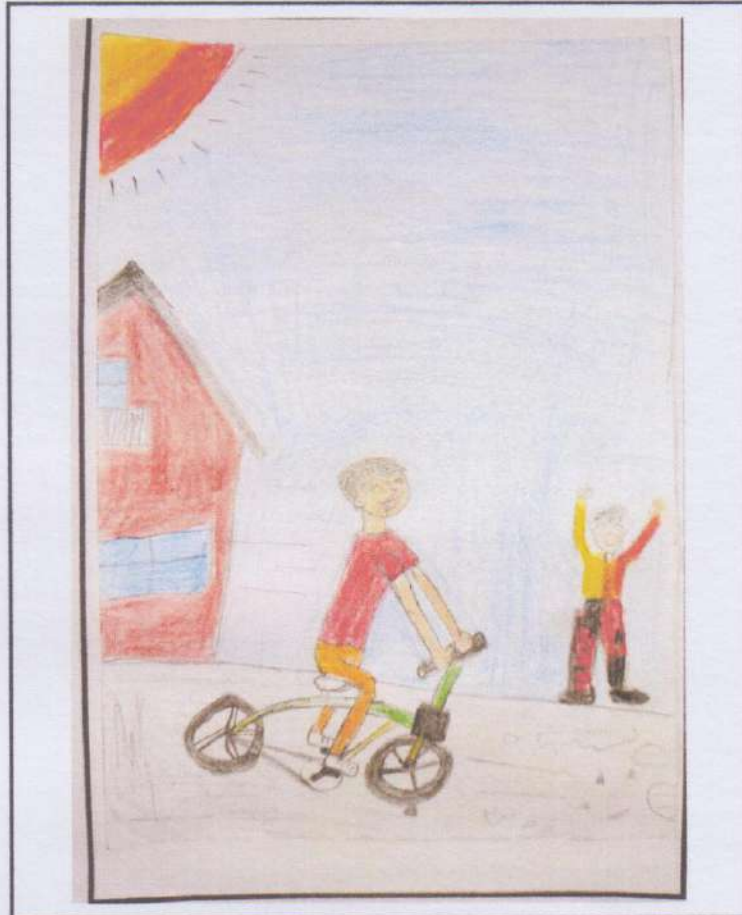


Aku Bisa Naik Sepeda Roda 2



Penulis :

Adhyasta Arzaaqun Syailendra

2M

Saat kelas 1 SD aku belajar

mengendarai Sepeda roda dua.

Sepedaku warna hijau

dan putih. Rodanya ada 2.

Sepedaku punya bel. Aku

berlatih sepeda di depan

rumah. Depan rumahku banyak

bebatuan. Di sebelah kanan

dan kiri, banyak rumah. Aku



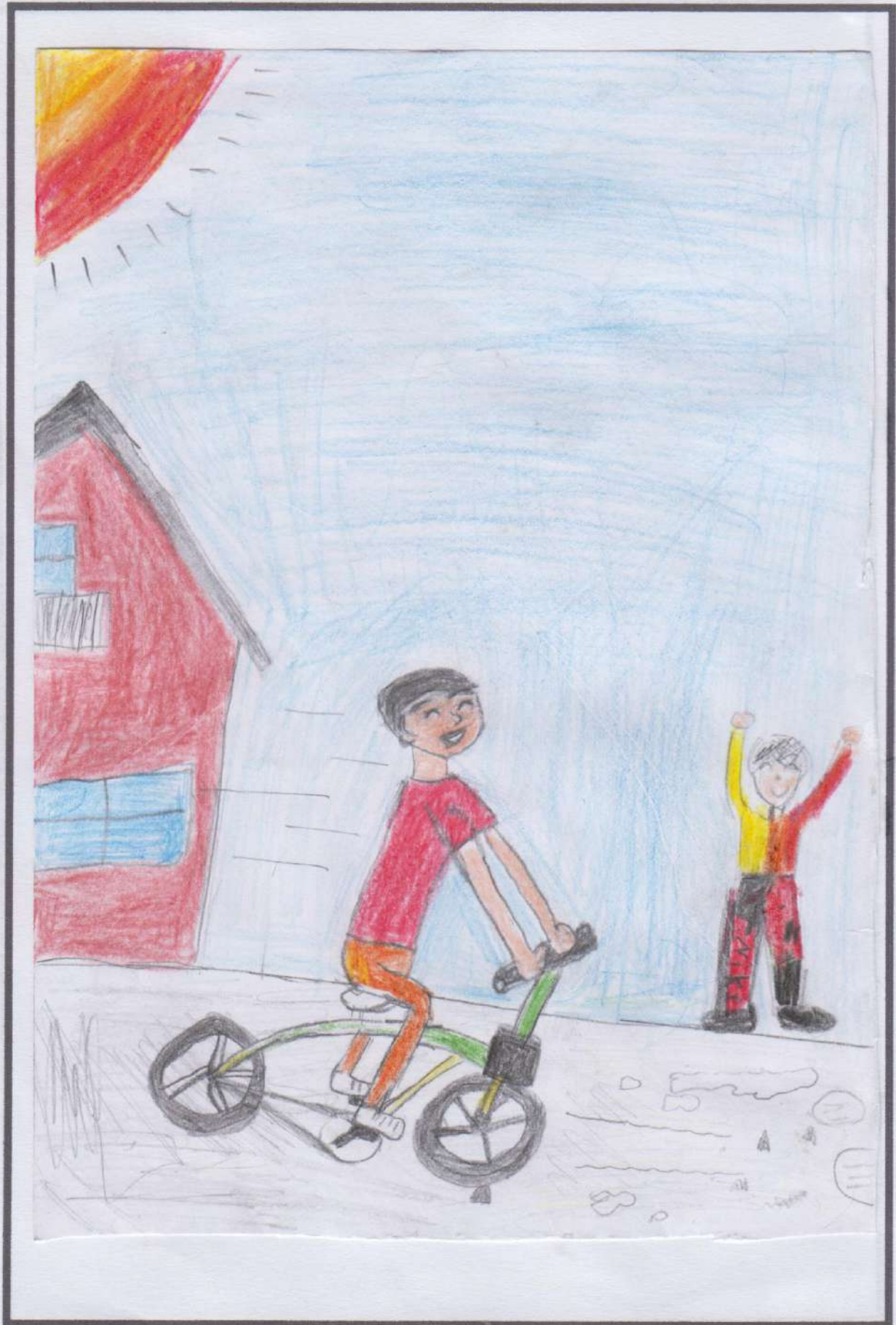
berlatih bersama Ayah. Ayahku
tinggi dan memakai kaca
mata. Rambut hitam dan
lurus. Ayahku penyayang.

Tiba-tiba aku terjatuh saat
aku mengayuh cepat. Tangan kiriku
dan lutut kiriku terluka. Rasanya
sakit. Temanku menolong. Temanku
namanya Faia. Temanku



membantu berdiri dan
mengoleskan Betadin ke
lukaku. Ayahku mengajari cara
mengayuh dan menjaga
keseimbangan saat mengayuh. Aku
mengayuh sepeda pelan-pelan
sambil berbelok. Aku takut tapi
aku mencoba lagi dan lagi. Aku
mengayuh lebih cepat dan

3 -



Semakin cepat. Aku takut jatuh
lagi. Ayah berdiri di garasi mobil
sambil mengawasiku.

Akhirnya aku berhasil. Aku tidak
terjatuh lagi. Aku gembira

sekali. Ayah tersenyum kepadaku. Aku
pun berlomba bersama teman-

temanku. Aku hebat bisa

mengendarai sepeda roda 2.



Aku tidak mudah menyerah. Hal yang aku pelajari adalah tidak boleh mudah menyerah. Kalau terjatuh harus mencoba lagi.

Sekarang aku hebat bersepeda roda 2: